

Implementasi Metode Tawazun dalam Mempercepat Hafal Al-Qur'an

Delis Siti Nurhayati Husnul Hotimah¹, Ahmad Syaeful Rahman²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: delissnhk@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ahmadsyaefulrahman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program menghafal Al-qur'an saat ini telah menjadi tren di kalangan pendidikan dan masyarakat. Banyak sekolah yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan salah satunya di SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor. Program unggulan ini wajib di ikuti seluruh siswa, dan memiliki targetan hafalan minimal 3 juz dalam kurun waktu 3 tahun. Target 3 juz ini tentunya masih terbilang sedikit jika di dibandingkan dengan pondok khusus tahfidz lainnya, hal itu di karenakan banyaknya kegiatan lain yang harus di ikuti oleh seluruh siswa dari mulai subuh hingga malam hari. Yang terjadi di lapangan adalah masih ada sebagian siswa yang belum mencapai target hafalannya di karenakan banyak faktor di antaranya: bacaan Al-qur'an yang masih kurang, kurangnya motivasi siswa untuk menghafal dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengenalkan dan menerapkan metode tawazun kepada siswa untuk mempercepat hafalan Al-qur'an sehingga dapat mencapai target hafalan yang telah di tetapkan. Subjek penelitian terdiri dari 33 siswa dan 6 informan dari pengajar tahfidz. Metode pengabdian di lakukan dengan cara partisipatif aktif dari siswa. Sedangkan metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan pengumpulan data, pengolahan atau reduksi data serta hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tawazun secara efektif dapat membantu siswa dalam menghafal al-qur'an, hal tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam menyetorkan hafalannya setiap hari dengan rata-rata setor sebanyak satu halaman perhari.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Siswa, Metode Tawazun.

Abstract

The program to memorize the Qur'an has now become a trend in education and society. Many schools make the tahfidz program a superior program, one of which is SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor. This excellent program must be followed by all students, and has a target of memorizing at least 3 chapters

within a period of 3 years. The target of 3 chapters is of course still relatively small when compared to other special tahfidz cottages, this is because there are many other activities that must be followed by all students from dawn to dusk. What happens in the field is that there are still some students who have not achieved their memorization target due to many factors including: the reading of the Qur'an is still lacking, the lack of student motivation to memorize and the different abilities of students. The purpose of this service is to introduce and apply the tawazun method to students to accelerate the memorization of the Qur'an so that they can achieve the memorized targets that have been set. The research subjects consisted of 33 students and 6 informants from tahfidz teachers. The service method is carried out in an active participatory way from students. While the research method uses descriptive qualitative methods with data triangulation techniques that include observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, processing or reducing data and results. The results of this study indicate that the tawazun method can effectively help students memorize the Qur'an, it can be seen from the activeness of students in depositing their memorization every day with an average deposit of one page per day.

Keywords: *Memorizing Al-Qur'an, Students, Tawazun Method.*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) merupakan program yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Bandung tingkat ketiga. Hal yang harus dilakukan adalah pengabdian kepada masyarakat di sesuaikan dengan kebutuhannya di tempat masing-masing. Saat ini program menghafal Al-qur'an bagi siswa bukan lagi perkara yang asing di dengar, telah banyak sekolah-sekolah yang menjadikan program menghafal Al-qur'an ini sebagai program unggulan. Hal ini menjadi daya tarik bagi para orangtua untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

Salah satu yang menjadikan daya tarik terhadap program unggulan ini adalah saat ini telah banyak Universitas atau Perguruan Tinggi yang menyediakan beasiswa bagi penghafal Al-qur'an. Selain dari itu, tentunya menghafal Al-qur'an ini merupakan bagian dari pada ibadah untuk menjaga kalam-kalam Allah, bisa menjadikan bekal bagi penghafalnya di akhirat kelak, dan bisa memberikan mahkota kemuliaan untuk kedua orang tua di akhirat kelak. Tentunya masih banyak tujuan lain dari menghafal Al-qur'an, misalnya untuk menjadi da'i, yang memahami makna-makna Al-qur'an, dan menyampaikan apa yang dia pahami kepada masyarakat sebagai ajakan kepada yang baik ('amar ma'ruf nahyi munkar). Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa penghafal Al-qur'an yang berada di RW 01 desa Cibeusi yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Anak-anak setara SMA ini memiliki target hafalan minimal 3 juz selama 3 tahun. Targetan ini tidak terlalu banyak karena sekolah ini tidak hanya berfokus pada program tahfidz saja, masih banyak kegiatan lain yang menjadi targetan siswa.

Anak-anak SMA yang masuk ke pondok ini beraneka ragam, ada yang SMP-nya dari luar dan ada juga yang SMP-nya dari dalam (pondok). Hal ini dapat berpengaruh pada kemampuan mengaji siswa, sehingga nantinya dapat berefek pada tercapai atau tidaknya targetan hafalan saat sudah menduduki di tahun ke-tiga. Dari total jumlah siswa dalam satu kelas, masih ada sebagian kecil yang belum bisa mengaji dengan benar atau masih membaca dengan terbata-bata. Hal ini menjadi PR bagi para pembimbing tahfidz untuk memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sebelum memasuki fase menghafal Al-qur'an. Bagi para siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-qur'an di kelompokkan secara terpisah, mereka harus mengikuti kelas tahsin terlebih dahulu, waktu yang di tempuh kelas tahsin beraneka ragam tergantung pada perkembangan bacaannya. Bagi yang sudah lulus dalam tahsin, ia di perbolehkan untuk mengikuti kelompok tahfidz dengan teman-teman sekelasnya.

Ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf mendefinisikan menghafal sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari *qara`a-yaqra`u-qur`atan-qur`anan* yang artinya bacaan atau yang dibaca. Para ulama mendefinisikan Al-qur'an secara beragam, namun definisi yang paling banyak di sebutkan dan paling tepat adalah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, serta dinilai ibadah bagi yang membacanya.

Seorang penghafal Al-qur'an memiliki dua tipe dalam segi menghafalnya ada yang tipe visual dan ada juga yang tipe audio. Tipe visual yaitu orang yang lebih mudah menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan melihat tulisan Al-qur'an, sedangkan tipe audio yaitu orang yang lebih mudah menghafalkan ayat-ayat Al-qur'an dengan cara mendengarkan murottal. Karna siswa kelas 12 ini berada di lingkungan pondok, tidak boleh membawa barang elektronik dalam bentuk apapun, mereka pun terlatih untuk bisa menghafal dengan tipe visual.

Kemampuan menghafal anak beraneka ragam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disini terdapat 10% anak-anak yang bisa menghafal melebihi target, 30% anak-anak mampu mencapai target, dan 60% dari anak-anak itu belum mencapai target hafalan. Faktor penyebab belum mencapai target hafalannya beraneka ragam, ada yang karena mengikuti program tahsin terlebih dahulu sehingga mulai menghafalnya jadi terlambat, ada yang karena sempat sakit dalam waktu yang cukup lama, ada yang malas karna kurangnya motivasi, dan ada juga yang memang sulit untuk menghafal karna kapasitas kemampuannya.

Adanya siswa yang belum mencapai target hafalan menjadi permasalahan yang perlu di cari solusinya, oleh karena itu saya ingin memperkenalkan suatu metode yang di harapkan dapat efektif mempercepat hafalan mereka sehingga target hafalan mereka dapat tercapai dengan baik. Nama metodenya adalah tawazun, metode ini saya dapatkan dari sebuah jurnal yang di tulis oleh Nida Syauqia dan kawan-kawan.

Metode ini di temukan dan di kembangkan oleh Ustadz Fuardi dan telah di terapkan di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia.

Tawazun artinya seimbang, dan yang di maksud seimbang di sini adalah adanya keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Pertama, siswa menghafal ayat baru yang menggunakan otak kanan, kemudian di lancarkan dengan cara mengulang-ulang hafalan tadi menggunakan otak kiri. Adanya keseimbangan ini, dapat membantu seseorang untuk menghasilkan kualitas hafalan yang baik, karna dengan mengulang hafalan dapat menjadikan hafalan semakin kuat.. Tahapannya siswa mampu menghafal, memahami dan mutqin. Metode tawazun memiliki dua tahap, yaitu tahap ziyadah (hafalan tambahan atau hafalan baru) dan muroja'ah (mengulang hafalan yang sudah di setorkan).

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR dilakukan di RW 01 desa Cibeusi kecamatan Jatinangor pada tanggal 03-31 Agustus 2021. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII berjumlah 33 orang, disertai dengan 6 informan dari pengajar tahfidz.

Pengabdian dilakukan dengan partisipasi aktif dari para siswa. Penelitian di lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011) mendefinisikan triangulasi sebagai teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan membuat rangkuman hasil. Pada hari pertama, saya melakukan observasi lapangan dengan melihat-lihat lokasi, bertemu dengan anak-anak dan pengajarnya, sekaligus mewawancarai pihak-pihak terkait sebagai informan agar lebih memahami kondisi di lapangan. Setelah itu kami melakukan sesi foto bersama sebagai bahan dokumentasi. Fokus pengabdian ini adalah pada program menghafal Al-qur'an, dengan mengenalkan metode tawazun.

Rancangan kegiatan yang di lakukan adalah mendatangi rumah pimpinan pondok, rumah ketua RW, pengajar, siswa, dan warga setempat. Setelah itu saya melakukan pembukaan pengabdian untuk menyampaikan maksud dan tujuan; sosialisasi program menghafal Al-qur'an dengan metode tawazun penerapan metode tawazun pada anak-anak selama kurang lebih satu bulan; serta melakukan evaluasi program dengan tes hafalan.

Bentuk evaluasi dari kegiatan adalah dengan ujian atau tes hafalan sesuai dengan jumlah hafalan yang telah di setorkan oleh masing-masing siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa berada di luar ruangan untuk bersiap diri sambil menunggu namanya di panggil oleh penguji
- b. Penguji memanggil siswa satu persatu untuk masuk ke dalam ruangan,

- c. Setelah memasuki ruangan, siswa di beri tiga pertanyaan berbentuk potongan ayat
- d. Penguji memberikan soal dengan membaca potongan ayat dalam Al-qur'an
- e. kemudian siswa menjawabnya dengan melanjutkan bacaan dari pertanyaan tersebut sebanyak kurang lebih satu halaman.
- f. Setiap siswa di beri penilaian dilihat dari segi tahsin, makhorijul huruf, dan kelancaran hafalannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di laksanakan mulai dari awal hingga akhir agustus tahun 2021. Setiap mahasiswa di bagi kelompok oleh Universitas sesuai dengan domisilinya masing-masing. Namun ada juga beberapa dari mahasiswa yang sedang berada di luar kota atau di luar domisilinya karna suatu tugas atau alasan lainnya, sehingga bagi yang tidak bisa bergabung dengan teman kelompoknya di perkenankan untuk melaksanakan KKN secara mandiri di tempat dimana ia berada.

Ada beberapa tahapan dalam menjalankan KKN-DR 1) tahap persiapan: mencari lokasi, survey, wawancara, melihat permasalahan sekitar, identifikasi masalah, menyusun program 2) tahap kegiatan: melaksanakan program yang telah di susun 3) tahap evaluasi: melakukan pengetesan 4) tahap penutupan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan di lakukan pada tanggal 2 Agustus 2021. Saya mendatangi rumah pak Kiyai untuk di berikan masukan dan arahan mengenai tempat KKN, mendatangi rumah pak RW 01 desa Cibeusi untuk meminta izin melaksanakan KKN di lingkungan RW 01 sekaligus mewawancara terkait program-program yang ada di RW tersebut. Setelah itu, saya mulai menyusun program, kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait. Misalnya ketika saya akan melaksanakan program di Mesjid untuk mengajar anak-anak, saya meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus DKM dan pengajar sekaligus berbagi informasi mengenai kondisi anak-anak yang akan menjadi subjek penelitian. Ada beberapa program yang di jalankan di RW 01 ini, di antaranya: mengajar baca tulis Al-qur'an anak-anak SD-SMP, membantu program vaksinasi desa, membantu program posyandu masyarakat sekitar, mengadakan program perlombaan 17 agustusan yang bekerja sama dengan karang taruna desa, dan program tahfidz. Adapun fokus penelitian kali ini akan berkaitan dengan metode tawazun untuk mempercepat hafalan Al-qur'an bagi siswa kelas XII-IIS yang sedang menempuh pendidikan di SMA Plus Al-Aqsha.

2. Tahap Kegiatan

Kegiatan mengenalkan dan menerapkan metode tawazun pada siswa kelas XII di mulai pada tanggal 05 agustus 2021. Anak-anak kelas XII ini memiliki target hafalan yang di tentukan dari lembaga sebanyak minimal 3 juz dalam kurun waktu 3 tahun.

Pada hari pertama, saya mengumpulkan kelas XII di suatu ruangan, di mulai dengan membaca do'a belajar, di lanjutkan dengan melakukan absensi siswa, kemudian perkenalan Setelah itu saya menyampaikan maksud dan tujuan berada di kelas tersebut, di lanjut dengan *sharing* dari anak-anak terkait dengan hafalan yang di miliki dan kesulitan-kesulitan dalam menghafal. Dari keseluruhan siswa, masih ada sekitar setengah dari mereka yang belum mencapai target 3 juz. Sedangkan saat ini posisi mereka telah berada di kelas XII, yang secara otomatis hanya memiliki sisa waktu beberaa bulan lagi. Selain itu, saat ini mereka juga menjadi pengurus dari siswa yang memiliki kesibukan lebih di banding saat mereka berada di kelas X atau X1.

Hari berikutnya, saya melakukan tes bacaan Al-qur'an dengan cara memanggil namanya satu persatu untuk maju ke depan membawa mushaf masing-masing, kemudian mereka membuka halaman Al-qur'an yang saya sebutkan secara *random*, mereka membaca ayat Al-qur'an yang ada di halaman tersebut, masing-masing siswa membaca 1 halaman Al-qur'an. Saya memperhatikan bacaan mereka, mengoreksi bacaan mereka ketika ada yang salah, dan memberi tanda di buku catatan saya kategori bacaan "kurang", "sedang", dan "bagus" di bagian sisi nama-nama siswa, penilaian itu dilihat dari segi makhorijul huruf, tajwid, dan tahsinnya.

Bagi siswa yang bacaannya masih kurang, akan di arahkan untuk mengikuti kelas tahsin terlebih dahulu, tidak di perkenankan untuk langsung menghafalkan Al-qur'an. Hal itu di lakukan untuk membantu siswa agar meyelesaikan tahapan-tahapannya secara benar, karena jika siswa tersebut memaksakan mengikuti tahfidz dalam kondisi bacaan yang masih kurang, hal itu berpotensi untuk menyulitkan dia dalam menghafal sekaligus memungkinkan siswa itu akan menghafal ayat-ayat Al-qur'an dengan bacaan yang salah. Membaca Al-qur'an memiliki aturan yang wajib untuk di terapkan, baik dari segi tajwid maupun makhorijul huruf. Jika salah mengucapkan huruf/pelafalan tidak sesuai aturan, hal itu dapat mengubah arti dari yang sebenarnya dan bisa jadi dosa bagi yang membacanya. Ketika siswa tersebut sudah di nyatakan lulus dari kelas tahsin, maka siswa tersebut di perkenankan untuk memasuki kelompok yang menghafal Al-qur'an.

Pada minggu pertama, saya mengulas pembelajaran tajwid, tahsin dan makhorijul huruf secara sekilas. Kemudian, di lanjutkan dengan pengenalan metode tawazun yang sudah di terapkan di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia. Untuk hal ini, saya memberikan penjelasan secara singkat dan jelas lalu di praktekan oleh siswa.

- 1) Pertama-tama siswa membaca ayat Al-qur'an yang akan di hafalkan, misalnya yang akan di hafalkan itu sebanyak satu halaman, maka siswa harus membaca satu halaman itu minimal 3x putaran.
- 2) Setelah itu, siswa di anjurkan untuk membaca artinya sehingga bisa paham dengan apa yang sedang di bicarakan dalam ayat Al-qur'an itu, di pahami artinya sambil di bayangkan ceritanya.
- 3) Kemudian, siswa mulai menghafal ayat demi ayat, jika dalam satu halaman itu ada 5 ayat maka siswa itu menghafalkan ayat pertama hingga benar-benar hafal dan lancar, jika sudah lancar di ayat pertama siswa boleh melanjutkan ke ayat dua hingga benar-benar hafal dan lancar pula, jika ayat dua tadi sudah lancar, siswa harus menggabungkan hafalan tadi, mengulang membacanya dari ayat satu sampai dua, begitu pula seterusnya jika siswa itu melanjutkan menghafal ke ayat tiga maka ia harus tetap mengulang dari atas yaitu ayat satu dua dan tiga, hal itu untuk menguatkan hafalannya. Jika siswa itu telah mencapai 1 halaman dan telah siap di setorkan, saya mengajurkan mereka untuk di simak terlebih dahulu oleh temannya sehingga jika ada kesalahan dapat di tandai oleh pensil mereka dan mereka bisa mengetahui letak salahnya dimana, karna biasanya jika letak salahnya ada di baris ke-3, maka ketika di setorkan pun ada potensi untuk salah di bagian baris ke-3 pula, di bagian yang sama.
- 4) Jika sudah di simak oleh temannya dan benar-benar siap, anak itu bisa maju menghadap ke pembimbing tahfidz untuk menyetorkan hafalannya. Jika hafalannya lancar, pembimbing akan menuliskan surat dan ayat yang di setorkan pada buku laporan tahfidz masing-masing siswa dan di bumbuhi dengan tanda tangan. Namun jika hafalannya di rasa kurang lancar dan perlu di ulang, maka pembimbing akan menyuruh anak itu untuk melancarkan kembali hafalannya selama kurang lebih 5-10 menit, setelah itu anak boleh maju kembali untuk menyetorkan hafalan yang tertunda karena belum lancar tadi.

Para siswa melakukan setoran hafalan enam hari dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan ahad. Dalam satu hari, mereka memiliki dua kali jadwal menghafal dan setoran, yaitu jam 07.00-07.30 WIB di kelas (pagi-pagi, sebelum mulai pembelajaran sekolah) dan jam 20.00-21.00 WIB di mesjid. Dalam satu waktu, siswa hanya memiliki waktu kurang lebih setengah sampai satu jam untuk menghafal dan menyetorkannya. Dalam satu pekan sekali, kami mengadakan muroja'ah jama'i (mengulang hafalan bersama-sama) di mulai dari juz 30, 29, dan 28.

Anak-anak kelas XII ini berada di pondok pesantren yang bukan khusus tahfidz, ada banyak kegiatan lain yang harus mereka lakukan mulai dari kegiatan bahasa, sekolah di jam 07.00-15.00, berbagai kegiatan eskul, pramuka, muhadhoroh, musabaqoh, ta'lim atau kajian, dan lain sebagainya. Mereka memiliki agenda yang

padat dari ba'da subuh hingga malam hari. Sehingga waktu menghafal pun sangat terbatas. Dilihat dari kondisi yang seperti ini, maka wajar jika target yang di tetapkan tidak terlalu banyak (minimal 3 juz saja).

Jika anak-anak telah menyetorkan hafalan sebanyak satu juz, mereka harus mentasmi'kan (di dengarkan hafalannya oleh penguji dan orang lain) hafalannya terlebih dahulu satu juz itu dalam satu kali duduk. Jadi mereka tidak di perkenankan untuk melanjutkan hafalan baru sebelum di tasmi'kan juz yang baru di selesaikan itu. Program tasmi' ini juga berguna untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Untuk mempermudah saat tasmi', anak yang telah mencapai 5 halaman Al-qur'an di anjurkan untuk menyetorkan hafalannya sebanyak 5 halaman atau setara dengan 1/4 juz Al-qur'an dalam satu kali duduk. Hal itu di lakukan sampai dengan 1/4 terakhir di dalam juz itu. Setelah mencapai satu juz, untuk meringankan anak-anak, saya memberi kesempatan mereka menyetorkan hafalan per-setengah juz terlebih dahulu atau setara dengan 10 halaman atau 5 lembar Al-qur'an. Setelah itu, mereka bisa mendaftarkan diri kepada penanggung jawab tasmi', kemudian menghadap pembimbing tahfidz untuk pelaksanaan tasmi'.

3. Tahap Evaluasi

Pada dasarnya kemampuan siswa dalam menghafal Al-qur'an itu berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang memerlukan *effort* lebih untuk mendapatkan hafalan. Meski demikian, proses evaluasi itu harus tetap di laksanakan. Setelah berlangsung satu bulan, saya mengadakan tes hafalan Al-qur'an siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal ujian dan di di umumkan kepada anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi hari ujian tersebut
- 2) Anak-anak menyiapkan hafalannya masing-masing, dan ketika telah tiba waktunya untuk ujian anak-anak berkumpul di depan kelas menunggu namanya di panggil
- 3) Ketika namanya di panggil, anak itu memasuki ruangan dengan berpakaian rapi dan sopan (berseragam), lalu bersiap untuk mendapatkan soal dari penguji
- 4) Penguji memberikan 3 soal per-satu juz-nya. Yang meliputi pertanyaan mudah, sedang dan sulit. Biasanya penguji akan memberikan soal yang ayatnya terletak di lembaran awal, tengah, dan akhir.
- 5) Penguji membacakan potongan ayat, setelah itu anak membaca ta'awudz dan basmallah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan menjawab soal/melanjutnya potongan ayat yang di lontarkan oleh penguji sebanyak kurang lebih satu halaman.

- 6) Penguji memperhatikan bacaan anak tersebut, apakah sudah tepat atau ada kesalahan. Ketika penguji mendapati ada kesalahan, penguji akan menegurnya dengan cara mengucapkan “hmm??” “coba ulangi” atau memberi peringatan dengan mengetuk meja.
- 7) Penguji memberi penilaian kepada masing-masing siswa yang mencakup tahsin, tajwid, dan kelancaran bacaannya.
- 8) Setelah itu, siswa yang sudah menyelesaikan soal dapat kembali ke luar ruangan, dan di lanjutkan dengan siswa lainnya.

4. Tahap Penutupan

Setelah menyelesaikan kegiatan, dari mulai rancangan hingga evaluasi, saya melakukan penutupan kegiatan KKN yang di hadiri oleh para siswa, pengurus mesjid, dan para pengajar lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian KKN-DR 2021 yang saya lakukan bertempat di RW 01 desa Cibeusi kecamatan Jatinangor. Setelah melakukan survei, observasi dan wawancara, saya menemukan beberapa poin untuk bisa di jadikan suatu program atau hanya sekedar ikut serta membantu menjalankan program yang telah ada di RW 01. Dari beberapa kegiatan yang ada, saya memilih satu topik untuk di jadikan fokus penelitian yaitu mengenai impelmentasi metode tawazun bagi siswa kelas XII-IIS, hal ini di lakukan untuk membantu mempercepat hafalan siswa yang masih belum mencapai target hafalannya.

Pelaksanaan pengabdian berjalan selama kurang lebih 1 bulan, yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dari total siswa 33 orang, di dapatkan data siswa sebagai berikut: 10% yang memiliki hafalan melebihi target, 30% yang sudah mencapai target, dan 60% yang belum mencapai target hafalan. Jumlah yang belum mencapai target terbilang cukup tinggi, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang perlu di cari jalan keluarnya.

Sebagai usaha untuk membantu siswa dalam mencapai target tersebut, saya mencoba mencari beberapa metode menghafal yang efektif untuk di lakukan oleh anak-anak. Dan di temukan salah satu metode bernama metode tawazun.

Seperti yang tertera pada gambar 1 di atas, terdapat 5 teknik dalam penerapan metode tawazun di antaranya: 1) membaca ayat yang akan di hafalkan secara berulang minimal sebanyak tiga kali, 2) memahami maknanya dengan cara menghafalkan kosa kata bahasa arab, membaca terjemahan Al-qur'an, dan memahami cerita dalam ayat yang di hafalkan 3) membayangkan cerita dalam ayat tersebut, kalimat-kalimatnya, tata letaknya seperti 'ain, jumlah ayat, jumlah halaman dan sebagainya , 4) Ayat yang tadi di baca dan di pahami kemudian di hafal secara

berurutan hingga benar-benar hafal dan lancar, dan 5) terakhir ketika sudah mendapatkan hafalan, siswa harus menyetorkan hafalan ke pembimbingnya sebagai bukti dan laporan bahwa siswa itu telah menghafal ayat tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Membaca, Memahami Arti, Membayangkan dan Menghafal.



Gambar 2. Dokumentasi Setoran Hafalan.

Selama menjalani metode ini, ada hal yang tidak sesuai dengan harapan yaitu adanya langkah yang di lewati oleh siswa, misalnya melewati langkah membaca dan memahami terjemahan Al-qur'an, sehingga ketika pembimbing tahfidz memberikan *clue* berbentuk terjemahan, mereka tidak mampu menjawab atau melanjutkannya. Namun beberapa siswa mampu mengikuti tahapannya dengan sempurna, dan hal itu dapat tercermin dari kualitas hafalannya ketika sedang menyetorkan hafalan.

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini ada pada *output* dari jumlah hafalan dan intensitas setoran siswa. *Output*-nya adalah siswa dapat selalu berprogres dalam menghafal Al-qur'an dengan cara mereka menggunakan jam tahfidz untuk menghafal atau memuroja'ah hafalannya (hal ini dapat di lihat dan di kontrol oleh pembimbing tahfidz ketika di kelas/mesjid), siswa dapat menghafalkan Al-qur'an 1 halaman per/hari dan melakukan setoran hafalan minimal 1x per-hari. Saya tidak menuliskan tolak ukur mereka hingga mencapai target 3 juz (bagi yang belum mencapai target), karna penelitian ini hanya di lakukan selama 1 bulan, sedangkan untuk mengetahui hasil akhirnya (mereka mencapai target hafalan atau tidak) itu bisa di lihat saat pembelajaran tahun ini selesai.

Hasil akhir yang di dapatkan, berdasarkan observasi dan data, di dapatkan bahwa 80% siswa telah melakukan progres menghafal atau muroja'ah di jam tahfidz, 40% siswa mendapatkan hafalan 1 halaman per/hari, dan 80% siswa menyetorkan hafalannya baik itu hafalan baru (ziyadah) maupun mengulang hafalan (muroja'ah). Meskipun presentase siswa yang mendapatkan hafalan 1 halaman masih kurang, tapi terdapat perkembangan siswa dari segi motivasi menghafal, memuroja'ah dan menyetorkan hafalannya. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode tawazun (Namsa, p. 2000), diantaranya:

1. Peserta Didik

Program ini tidak akan berjalan jika tidak ada peserta didik, dan yang menentukan kegiatan itu berjalan lancar atau tidak juga tergantung pada peserta didik itu sendiri. Apabila mereka memiliki tekad yang kuat serta motivasi untuk sama-sama maju dan berkembang dalam bidang ini, hal tersebut dapat membantu keberjalanan dan kelancaran program. Begitu pula sebaliknya apabila mereka tidak memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi, hal itu dapat menghambat keberjalanan program dan berpotensi menjadikan program ini menjadi gagal. Dalam penelitian ini, siswa dapat mengikuti program kegiatan penerapan metode tawazun dengan baik dan terbuka.

2. Pengajar

Pengajar memiliki peranan penting dalam penerapan metode tawazun pada siswa. Dalam hal ini, di butuhkan kemampuan guru dalam hal penguasaan teori dan praktek tahsin, tajwid, dan makhorijul huruf. Serta perlunya pemahaman mengenai metode tawazun yang akan di sosialisasikan dan di terapkan pada siswa. Selain itu, di perlukan adanya kekmpuan untuk mendorong/memotivasi siswa ketika sedang berada di fase malas untuk menghafal Al-qur'an. Semua itu merupakan kunci yang menentukan faktor keberhasilan pengajar.

3. Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan hal penting yang sangat berpengaruh pada siswa. Beberapa cakupan lingkungan yang di maksud adalah adanya lingkungan yang kondusif mulai dari tersedianya fasilitas atau wadah untuk menghafal Al-qur'an misalnya sudah terprogram oleh lembaga, tersedia absensi dan buku hafalan; adanya dukungan dari orang-orang sekitar misalnya dorongan kedua orangtua, guru, dan teman-teman; dan tersedianya pengajar yang menerima setoran hafalan siswa. Semua itu dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tiga faktor penghambat dan pendukung itu semuanya ada dan di rasakan oleh siswa, terutama lingkungan yang mengharuskan mereka menghafal di tambah adanya *support system* antar teman.

Salah satu motivasi anak-anak rajin menyetorkan hafalan adalah adanya target kuantitas setoran siswa perbulannya. Misalnya, dalam satu bulan siswa harus mendapatkan tanda tangan pembimbing tahfidz (bukti setoran hafalan) sebanyak 15x. Bagi yang memiliki tanda tangan 15x dari pembimbing, maka siswa itu dinyatakan aman dari hukuman. Sedangkan bagi siswa yang masih kurang dari 15x, akan mendapatkan hukuman dari bagian keamanan Unit Tahfidz. Adapun jenis hukumannya bermacam-macam, mulai dari di jemur sambil membaca Al-qur'an hingga menulis surat dalam Al-qur'an sebanyak 5 halaman. Hasil tulis tangan itu nantinya akan di setorkan kepada pengajar tahfidz yang bersangkutan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Menghafal Al-qur'an telah menjadi program unggulan di beberapa sekolah, salah satunya ada di SMA Plus Al-aqsha Jatinangor. Setiap siswa di berikan target hafalan minimal tiga juz Al-qur'an dalam kurun waktu tiga tahun.

Program pengabdian KKN-DR Sisdamas 2021 ini berfokus pada satu permasalahan mengenai adanya beberapa siswa kelas XII yang belum mencapai target hafalan Al-qur'an. Untuk menangani hal ini, di perlukan adanya evaluasi dari siswa terkait metode menghafal Al-qur'an sebelumnya dan mencari tahu kendala-kendala yang di alami oleh siswa selama menjalani kegiatan menghafal Al-qur'an dua tahun ke belakang.

Penulis mencoba untuk mencari metode efektif yang dapat membantu siswa mencapai targetannya, dan ditemukan metode tawazun. Metode ini di artikan sebagai adanya keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Metode ini di inisiasi oleh ustadz Fuardi. Metode tawazun memiliki langkah atau teknik-teknik tertentu, di antaranya: membaca, memahami, membayangkan, menghafalkan dan menyetorkan hafalan. Metode ini secara tidak langsung telah di terapkan oleh sebagian siswa, dan dapat membantu siswa dalam mempermudah hafalan Al-qur'an.

2. Saran

Setelah melakukan pengabdian selama 1 bulan dan telah di ketahui hasilnya, penulis ingin memberikan beberapa saran agar siswa dapat mencapai target hafalannya:

- 1) Penerapan metode ini sebaiknya di lakukan sejak siswa berada di kelas X, sehingga waktu yang di miliki menjadi lebih panjang
- 2) Siswa dalam satu kelas yang berjumlah kurang lebih 30-an, di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 orang sehingga perkembangan siswa dalam segi bacaan maupun hafalan dapat terkontrol secara mendalam.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa pengabdian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas Ridho dan Rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan pengabdian KKN-DR Sisdamas 2021 ini dengan lancar
2. Kedua orangtua yang tak pernah berhenti mendoakan
3. Bapak KH Mukhlis Aliyudin M.Ag sebagai Pendiri dan Pemimpin Pondok Modern Al-Aqsha (tempat pengabdian) yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan KKN-DR di Pondok ini
4. Bapak Ahmad Syaeful Rahman M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses KKN-DR
5. Kepada pengajar tahfidz Pondok Pesantren serta seluruh siswi kelas XII-IIS yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian selama 1 bulan ini
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah kebersamai dalam proses kegiatan dari awal hingga selesai

G. DAFTAR PUSTAKA

Febriyanti, F. (2021). *Cara Guru Mengajarkan Hafalan Al Qur'an Juz 30 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021) Di akses dari repo.iain-tulungagung.ac.id/20750/

Jayanti, T.D. (2021). *Pengaruh Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Pesantren Kota Blitar*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021) Di akses dari repo.iain-tulungagung.ac.id/21700/

Romziana, L., dkk. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al Quran dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 161-167.

Slamet, S. (2021). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 59-68.

Tim Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas)

Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Albi, N.S., Hadiyanto, A., Hakam, A., & Wajdi, F. (2020). Metode menghafal alquran tawazun dan peningkatan self-esteem santri di pesantren daarul huffadz indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 213-232.

Umami, N., & Taufiqurrahman. (2020). Persepsi Siswa MAN Insan Cendikia Sambas Tentang Pengaruh Kelancaran dalam Membaca Al-Quran Terhadap Jumlah Hafalan Al Quran. *Jurnal Cendikia Sambas*, 1(2), 40-48

Utama, P. (2020). Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Melalui Mediasi Stress Akademik Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, (5)2, 12-25.

Zami, M.A. (2020). Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al Quran dan Menghafal Al Quran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 96-120

Lubis, A.M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Al-Quran pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Huffadz Kota Padang. *Journal on Early Childhood*, 2(2), 8-14

Rahmi, Y. (2019). Metode Murajaah dalam Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahiyatul Yaman Kota Jambi. *Journal for Religious-Innovation Studies*, 19(1), 65-76.

Saefudin, M. (2019). *Penerapan Metode Ziyadah, Takrir, Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018) diakses dari etheses.iainpekalongan.ac.id/572/.

Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *JPPi*, 2(2), 181-198.

Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nanjuk. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342.